

MENINGKATKAN PEMEROLEHAN KOSAKATA BENDA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KARTU ALFABET SIBI PADA SISWA TUNARUNGU

Fatichatul Istiqomah

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana,
Universitas Islam Malang

istiqomah.fatichatul@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pemerolehan kosakata benda melalui media pembelajaran berbasis Kartu Alfabet SIBI pada siswa tunarungu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada pre-eksperimen dengan rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sebanyak 15 siswa tunarungu berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, usia 11-20 tahun ikut berpartisipasi dalam penelitian. Siswa diberikan intervensi media pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Kartu Alfabet SIBI yang dilakukan 2x/minggu selama 4 minggu. Pengambilan data dilakukan pretest dan posttest intervensi menggunakan instrumen tes tulis. Teknik analisis data menggunakan uji *Paired Samples t-Test* dengan *Software Statistik Packet for Social Science* (SPSS) versi 21. Hasil penelitian dilaporkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pemerolehan kosakata bahasa antara pretest dengan posttest (11.33 ± 3.19 vs. 21.40 ± 3.52 kata ($p \leq 0.001$)). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pemberian media pembelajaran berbasis Kartu Alfabet SIBI efektif dalam meningkatkan pemerolehan kosakata benda pada siswa tunarungu.

Kata kunci: Kosakata benda, Kartu Alfabet SIBI, Tunarungu

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses dari penyampaian pemikiran/maksud dari komunikator yang ditujukan pada komunikan mencakup informasi, pendapat, dan beberapa tujuan lain yang muncul pada pemikiran komunikator maupun komunikan (Rahmah & Kholiq, 2018). Proses berjalannya komunikasi dapat dilakukan dari hal yang sederhana hingga kompleks, meliputi komunikasi dengan berbicara, gerak tubuh, raut wajah, dan lain-lain (Rahmah & Kholiq, 2018). Kemudahan dalam proses berkomunikasi/berbahasa harus ditunjang dengan pendengaran yang baik (Haliza *et al.*, 2020). Apabila fungsi pendengaran siswa mengalami hambatan, maka proses pemerolehan bahasa siswa akan terganggu dan akan mengalami hambatan dalam proses berkomunikasi, karena kemampuan

siswa dapat berkembang salah satunya melalui pendengaran (Haliza *et al.*, 2020). Seseorang dengan keterbatasan berbicara dan mendengar (tunarungu & tunawicara) mengalami keterbatasan dalam mengembangkan kualitas berfikir, hal ini dikarenakan kurangnya penguasaan bahasa yang diperoleh sehingga kemampuan untuk berkomunikasi siswa terganggu (Haliza *et al.*, 2020).

Gangguan komunikasi dan berbahasa akan mengakibatkan masalah yang kompleks, seperti gangguan pada aspek kognitif, emosional, perseptual, social serta kesulitan dalam vokasional (Haliza *et al.*, 2020). Gangguan pendengaran dapat mengakibatkan penyimpangan dalam perkembangan emosional dan sosial serta dapat berdampak signifikan pada kualitas

hidup setiap orang (Frajtag & Jelinic, 2017). Gangguan pada pendengaran yang berdampak pada hambatan berkomunikasi juga menjadi salah satu faktor penghambat pendidikan dan pembelajaran pada siswa tunarungu (Haliza *et al.*, 2020). Namun, ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam menggali potensi dalam meningkatkan pemerolehan kosakata pada siswa tunarungu. Menurut Jazuli *et al.* (2017) menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan penyampaian materi lebih mudah. Media pembelajaran membantu guru dalam menerangkan pelajaran, terlebih bagi siswa tunarungu yang memerlukan benda konkrit dalam pembelajaran (Mais, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh media pembelajaran terhadap pemerolehan kosakata pada siswa tunarungu telah banyak dilaporkan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fathoni & Masitoh (2021) dengan memberikan media

bergambar, media edukasi aplikasi, dan media interaktif bergambar menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa tunarungu. Penelitian Nirwanawati *et al.* (2015) juga melaporkan penggunaan media kartu kata bergambar mampu untuk meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa tunarungu kelas 4 Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Kepanjen Malang. Alfitri *et al.* (2018) dalam penelitiannya juga melaporkan bahwa media kata bergambar efektif digunakan dalam meningkatkan perbendaharaan kata dalam mengucapkan kata benda yang ada dikelas pada siswa tunarungu. Namun, bagaimana dampak pemberian media pembelajaran berbasis Kartu Alfabet SIBI pada siswa tunarungu belum banyak diungkap. Atas dasar hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan pemerolehan kosakata benda melalui media pembelajaran berbasis Kartu Alfabet SIBI pada siswa tunarungu.

METODE PENELITIAN

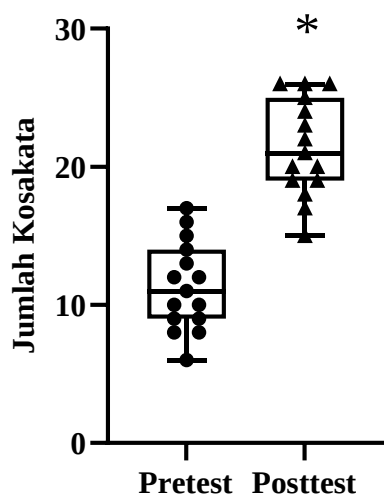
Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sebanyak 15 siswa tunarungu berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, usia 11-20 tahun ikut berpartisipasi dalam penelitian. Siswa diberikan intervensi media pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Kartu Alfabet SIBI yang dilakukan 2x/minggu selama 4 minggu. Pengambilan data dilakukan pretest dan posttest intervensi menggunakan instrumen tes tulis. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis yang diadopsi dari penelitian sebelumnya (Jumiatus *et al.*, 2017). Instrumen penelitian dilengkapi dengan

daftar pertanyaan sebanyak 30 soal. Soal terdiri dari kosakata benda yang meliputi: semut, burung, kupu-kupu, gajah, kelinci, durian, melon, semangka, rambutan, anggur, kuda, cacing, ular, buaya, nyamuk, jambu, nanas, stroberi, manggis, pepaya, ayam, tikus, kucing, sapi, kambing, jeruk, apel, salak, mangga, pisang. Soal terbagi menjadi tiga bagian, yaitu soal nomor 1-10 mencocokkan gambar dengan tulisan, soal 11-20 menuliskan atau mengucapkan nama gambar dengan benar, soal nomor 21-30 melengkapi kalimat rumpang. Siswa dikatakan berhasil dalam menguasai kosakata apabila siswa menjawab soal dengan benar melalui tulisan atau ucapan.

Teknik analisis data menggunakan uji *Paired Samples t-Test* dengan *Software Statistik Packet for Social Science* (SPSS) versi 21. Namun, sebelum melakukan analisis *Paired Samples t-*

Test terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan Saphiro-Wilk. Seluruh data ditampilkan dengan Mean $\pm$ SD. Data dinyatakan berbeda bermakna jika nilai $p \leq 0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Hasil analisis pemerolehan kosakata benda antara pretest dengan posttest

Keterangan: (*)Menunjukkan perbedaan bermakna dengan pretest ($p \leq 0.001$)

Berdasarkan Gambar 1 hasil analisis statistika *Paired Samples t-Test* menunjukkan terdapat peningkatan signifikan pemerolehan kosakata bahasa antara pretest dengan posttest (11.33 $\pm$ 3.19 vs. 21.40 $\pm$ 3.52 kata ($p \leq 0.001$)). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumiatur (2017) melaporkan bahwa penerapan media flashcard secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata siswa tunarungu. Demikian juga penelitian Fathoni & Masitoh (2021) yang melaporkan bahwa penggunaan media bergambar, media edukasi aplikasi, dan media interaktif bergambar memberikan hasil positif dalam meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa tunarungu.

Kemampuan berbahasa adalah kecakapan, ekspresi, kekayaan ucapan

dan perasaan manusia melalui bunyi yang digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik. Kemampuan dalam berbahasa merupakan aspek yang penting, namun tidak semua siswa dapat menguasai bahasa. Keterbatasan pada keterampilan berbahasa akan menjadi hambatan bagi siswa dalam berbagai hal, seperti kognitif, sosial maupun emosional. Perbendaharaan kosakata siswa sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, terutama dalam rangka tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Apabila siswa tidak memiliki kosakata yang memadai, siswa akan menangkap maksud yang berbeda dari apa yang diajarkan oleh guru sehingga terjadi kesalahpahaman dalam pembelajaran (Anggraeni *et al.*, 2019).

Tingkat penguasaan kosakata siswa tidak dipengaruhi oleh usia, namun dipengaruhi oleh tingkat kehilangan mendengar, karakteristik, dan lingkungan sosial sang anak (Arifuddin *et al.*, 2018). Kosakata merupakan titik awal siswa mulai dapat berbicara, tanpa kosakata siswa tidak dapat berbicara tentang orang, tempat, atau benda, tentang tindakan, hubungan, dan keadaan (Clark, 1993). Siswa tunarungu dapat memperoleh bahasa secara komunikasi total menggunakan bentuk komunikasi secara lisan atau disebut oral, dengan kegiatan membaca, menulis, membaca ujaran, juga dilengkapi dengan bentuk isyarat dengan menggunakan kalimat-kalimat sederhana (Haliza *et al.*, 2020).

Kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa. Siswa yang memiliki kosakata lebih banyak cenderung lebih jelas dalam memaparkan ide dan gagasan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Munirah & Hardian (2016) menyatakan bahwa semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin terampil pula

seorang tersebut dalam berbahasa. Siswa dengan kosakata yang minim akan mengalami hambatan dalam keterampilan berbahasa dan berbicara. Oleh karena itu, peningkatan penguasaan kosakata sangat penting untuk berkomunikasi, membaca, berpikir, dan belajar (Luckner & Cooke, 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pemberian media pembelajaran berbasis Kartu Alfabet SIBI yang dilakukan 2x/minggu selama 4 minggu efektif dalam meningkatkan pemerolehan kosakata benda pada siswa tunarungu. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini maka penelitian

dimasa depan disarankan untuk membandingkan efek pemberian media pembelajaran berbasis Kartu Alfabet SIBI, dan Balok Alfabet yang dikemas dalam bentuk gambar dan video terhadap peningkatan pemerolehan kosakata benda pada siswa tunarungu.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfitri, R., Iswari, M., & Kasiyati. (2018). Meningkatkan Perbendaharaan Kata melalui Media Kata Bergambar bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*. 2(1): 40-45. <https://doi.org/10.24036/jpkk/vol2-iss1/96>. (Diakses 17 Januari 2021). Link: <https://jpkk.ppi.unp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/96>.
- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1): 43-54. <http://dx.doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>. (Diakses 17 Januari 2021). Link: <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/9741>.
- Arifuddin, A., Ratnawati, I.I., & Prasetya, K.H. (2018). Pemerolehan Kosakata Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia Pada Anak Tunarungu Kelas I Di SDLB B Negeri Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018 (Kajian Psikolinguistik). *BASA TAKA Universitas Balikpapan*, 1(2): 1-10. (Diakses 17 Januari 2021). Link: <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/32>.
- Clark, E. (1993). *The Lexicon in Acquisition*. England: Cambridge University Press. (Diakses 20 Januari 2021). Link: <https://www.cambridge.org/core/books/lexicon-in-acquisition/9E0C927FC93719368486FB1280CAD0DA>.
- Fathoni, W.M. & Masitoh, S. (2021). Penggunaan Media untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata pada Anak Tunarungu (Sebuah Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2): 1–11. (Diakses 20 Januari 2021). Link: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.i>

- [d/index.php/38/article/view/36615](https://doi.org/10.19080/gjo.2017.10.555790).
- Frajtag, J.B., & Jelinic, J.D. (2017). Communication Problems and Quality of Life People with Hearing Loss. *Global Journal of Otolaryngology*, 10(4): 0070–0078. <https://doi.org/10.19080/gjo.2017.10.555790>. (Diakses 20 Januari 2021). Link: <https://juniperpublishers.com/gjo/pdf/GJO.MS.ID.555790.pdf>.
- Haliza, N., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Dalam Memahami Bahasa. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 1(2): 89–97. <https://doi.org/10.31629/jermal.v1i2.2214>. (Diakses 25 Januari 2021). Link: <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/mbsi/article/view/1805>.
- Jazuli, M., Azizah, L. F., & Meita, N. M. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Android Sebagai Media Interaktif. *Jurnal Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*. 7(2): 47–65. (Diakses 25 Januari 2021). Link: <https://jurnallensa.web.id/index.php/lensa/article/view/22>.
- Jumiatun. (2017). Peningkatan Penguasaan Kosakata Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar I (Satu) Menggunakan Media Flashcard Di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (Diakses 25 Januari 2021). Link: <https://eprints.uny.ac.id/56931/>.
- Luckner, J.L., & Cooke, C. (2010). A summary of the vocabulary research with students who are deaf or hard of hearing. *American annals of the deaf*, 155(1): 38–67. <https://doi.org/10.1353/aad.0.0129>. (Diakses 6 Februari 2021). Link: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/20503907/>.
- Mais, A. (2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jember: Penerbit Pustaka Abadi.
- Munirah & Hardian. (2016). Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. 16(1): 78–87. (Diakses 6 Februari 2021). Link: https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/view/3064.
- Nirwanawati, R., Efendi, M., Kustiawan, U. (2015). The Effect of Using World Card Picture Media toward the Improvement of the Student's Vocabulary Mastery with hearing Impairment. *Jurnal penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 2(2): 71–76. (Diakses 10 Februari 2021). Link: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppplb/article/download/4936/2651>.
- Rahmah, C. R., & Kholiq, A. (2018). An Analysis of Communication Types of Deaf Students With Environment. *Journal of English Language Teaching*, 5(2), 75–85. <https://doi.org/10.33394/jo-elt.v5i2.2304>. (Diakses 10 Februari 2021). Link: <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/joelt/article/view/2304>.